



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dibidang industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai 2016 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku dan sudah diaudit oleh auditor yang independen.

Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 3 sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi dengan rincian sebagai berikut (www.idx.co.id):

1. Sektor industri dan dasar kimia

Sektor industri dan dasar kimia terdiri atas subsektor semen; keramik; porselin dan kaca; logam dan sejenisnya; kimia; plastik dan kemasan; pekan ternak; kayu dan pengolahannya; serta pulp dan kertas.

2. Sektor aneka industri

Sektor aneka industri terdiri atas subsektor mesin dan alat berat; otomotif dan komponen; tekstil dan garmen; alas kaki; kabel; dan elektronika.

3. Sektor industri barang konsumsi

Sektor industri barang konsumsi terdiri atas subsektor makanan dan minuman; rokok; farmasi; kosmetik; barang keperluan rumah tangga; dan peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan suatu penelitian *causal study* (sebab akibat).

Causal study merupakan suatu studi penelitian yang dilaksanakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat diantara variabel-variabel yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan bukti empiris atas hubungan dari variabel independen yang terdiri atas likuiditas, *leverage*, *investment opportunity set*, profitabilitas, dan *growth* terhadap variable dependen yaitu *dividend payout ratio*.

3.3 Variable Penelitian

3.3.1 Variabel Dependentalt

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dimana variabel ini merupakan inti dari yang diteliti dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *dividend payout ratio*. Menurut Weygandt, *et al.* (2015), rasio yang digunakan dalam pembayaran dividen yaitu adalah *payout ratio*

yang merupakan rasio atas dividen tunai terhadap laba bersih. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak laba yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dari jumlah laba yang diestimasikan akan diterima oleh pemegang saham. Rumus pengukuran yang digunakan oleh *dividend payout ratio* menurut Subramanyam (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividends Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Keterangan:

Dividend Payout Ratio : Rasio pembayaran dividen

Cash Dividends Per Share : Dividen tunai per lembar saham

Earnings Per Share : Laba bersih per lembar saham

Cash dividends per share dapat diartikan sebagai seluruh dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan yang dibagi dengan seluruh jumlah saham beredar perusahaan yang bersangkutan. *Cash dividends* merupakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai. Jenis dividen ini merupakan dividen yang sangat sering dibagikan oleh perusahaan dan paling diminati oleh investor dibandingkan dengan jenis dividen-dividen lain (Weygandt, et al., 2015).

Weygandt, et al. (2015) merumuskan *earnings per share* dengan rumus sebagai berikut:

$$Earnings Per Share = \frac{Net Income - Preference Dividends}{Weighted-Average Number of Shares Outstanding}$$

Keterangan:

Earnings Per Share : Pendapatan per lembar saham

Net Income : Laba bersih yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan

Preference Dividends : Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen

Weighted-Average : Jumlah rata-rata tertimbang atas saham

Number of Shares Outstanding biasa yang beredar

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, leverage, investment opportunity set, profitabilitas, dan

growth. Berikut merupakan definisi dan pengukuran dari masing-masing variabel independen yang digunakan:

3.3.2.1 Likuiditas

Likuiditas menurut Weygandt, *et al.* (2015), merujuk pada kemampuan untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan atas kas yang tidak terduga. Likuiditas dalam penelitian ini diprosksikan menggunakan *current ratio*.

Menurut Weygandt, *et al.* (2015), *current ratio* merupakan ukuran yang luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan pelunasan utang jangka pendek. *Current ratio* merupakan suatu ukuran atas likuiditas suatu perusahaan, yang dihitung dengan membandingkan *current asset* dengan *current liabilities* (Weygandt, *et al.*, 2015). *Current ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Weygandt, *et al.* (2015), *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:



3.3.2.2 Leverage

Menurut Subramanyam (2014), rasio *leverage* menggambarkan jumlah dari pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan.

Leverage dalam penelitian ini diprosksikan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Saputra dan Yunita (2017), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio utang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi penggunaan pendanaan utang terhadap pendanaan ekuitas. Subramanyam (2014) merumuskan *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Debt to Equity Ratio

: Rasio perbandingan utang ke modal

Total Liabilities

: Jumlah utang perusahaan

Shareholders' Equity

: Jumlah ekuitas pemegang saham

3.3.2.3 *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set adalah suatu kesempatan investasi yang merupakan bentuk kombinasi antara aset yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang (Purnami dan Artini, 2016). Menurut Panggabean dan Suratno (2014) dalam Nisa, Arfan, dan Saputra (2018), *investment opportunity set* merupakan penilaian investor terhadap suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan dan memiliki prospek yang menguntungkan melalui investasi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan *return* yang tinggi. *Investment opportunity set* dalam penelitian ini diprososikan menggunakan *market to book value of equity (MVE/BVE)*. *Market to book value of equity* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan *return* atas investasinya.

MBVE yang dirumuskan dalam Herawati dan Kurnia (2017)

sebagai berikut:

$$MBVE = \frac{\text{Lembar saham beredar} \times \text{Harga saham penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

MBVE

: Rumus perbandingan harga

pasar terhadap harga buku saham

Lembar saham beredar

: Jumlah saham yang diterbitkan

dan beredar dipasar

Harga saham penutupan

: Rata-rata harga penutupan

saham setiap hari

Total Ekuitas

: Jumlah ekuitas perusahaan

3.3.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan dividen merupakan sebagian dari laba perusahaan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham

(Herawati dan Kurnia, 2017). Menurut Weygandt, *et al.* (2015), menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan pada waktu tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan menggunakan

Return on Assets. *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan untuk periode tertentu atas penggunaan aset yang dimiliki. Menurut Weygandt, et al. (2015), *return on assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

Return on Assets : Rasio perbandingan pendapatan terhadap aset yang digunakan

Net Income : Laba bersih perusahaan atas kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu

Average Total Assets : Rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan

3.3.2.5 Growth

Growth menurut Afas, Wardianingsih dan Utami (2017) menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan. *Growth* merupakan pertumbuhan aset yang diukur dalam satuan persen

(Murni, 2016). *Growth* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan pertumbuhan aset. Rasio perhitungan pertumbuhan aset membandingkan kenaikan jumlah aset antara periode yang bersangkutan dengan periode sebelumnya dalam satuan persen. Simbolon dan Sampurno (2017) merumuskan *growth* sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset-1}}{\text{Total Aset-1}}$$

Keterangan:

Assets Growth : Rasio perbandingan aset tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya

Total Aset : Jumlah aset tahun yang bersangkutan

Total Aset-1 : Jumlah aset tahun sebelumnya

3.4 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berarti data diperoleh secara tidak langsung dari sumber atau objek peneliti, dimana menggunakan media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini laporan keuangan auditasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016, dimana laporan tersebut diperoleh dari situs halaman www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan populasi merupakan seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria yang ditentukan dari target atau kelompok tertentu sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016).

Kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode akuntansi 1 Januari - 31 Desember yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan memperoleh laba setelah pajak atau *earning after tax* positif secara berturut-turut selama periode pelaporan 2014-2016.

5. Perusahaan membagikan dividen tunai untuk periode 2014-2016 secara berturut-turut.
6. Perusahaan mengalami pertumbuhan aset secara berturut-turut selama periode 2014-2016.
7. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi *stock split* atau *reverse stock* selama periode 2014-2016.

3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah mengolah data sehingga menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan *software* statistik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). *Mean* adalah penjumlahan dari seluruh data yang ada dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan dari data yang diteliti. Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari data yang diuji, sedangkan nilai minimum merupakan nilai terkecil dari

data yang diuji. *Range* merupakan selisih antara nilai terbesar (nilai maksimum) dengan nilai terkecil (nilai minimum).

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Apabila distribusi semakin mendekati normal, maka semakin baik model penelitian tersebut. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak diikuti, maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas distribusi data adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan menentukan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : Data residual terdistribusi secara normal

H_1 : Data residual tidak terdistribusi secara normal

Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar sama dengan (\geq) dari 0,05, maka dikatakan bahwa distribusi data normal dan hipotesis nol diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka dikatakan bahwa distribusi data tidak normal dan hipotesis nol ditolak.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian atas hipotesis dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri atas tiga jenis uji, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas (X) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi diantara variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menguji multikolonieritas yaitu menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*). Ghozali (2018), menyatakan bahwa *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan dengan variabel lain. Apabila nilai *tolerance* tinggi, maka nilai *VIF* rendah. Nilai yang menandakan bahwa adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan periode t-1 (Ghozali, 2018). Model regresi

yang baik tidak akan mengandung autokorelasi. Uji yang digunakan dalam melihat adanya autokorelasi atau tidak adalah dengan uji *Durbin-Watson*. Hasil pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada korelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas, dan apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila mengalami homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018), salah satu cara untuk mendekripsi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan nilai residunya *SRESID*.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat juga dengan melihat pola tertentu dari grafik *scatterplot SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *studentized*. Jika ada pola tertentu yang terbentuk dari titik-titik pada grafik (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang terbentuk jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel bebas (independen). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 IOS + \beta_4 ROA + \beta_5 G + e$$

Keterangan:

DPR = Dividend Payout Ratio

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen

CR = Current Ratio

DER = Debt Equity Ratio

IOS = Investment Opportunity Set

ROA = Return On Asset

G = Growth

e = Kesalahan residual

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017), koefisien korelasi (R) adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika hubungan korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya

jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, Sugiyono (2017) memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menggambarkan kemampuan model untuk menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan untuk nilai R^2 yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tanpa melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel tersebut terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi-F (*p-value*) $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel yang dijelaskan (dependen). Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi-t ($p-value$) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

